

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis perubahan penggunaan lahan di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika periode tahun 2018-2022, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi perubahan penggunaan lahan yang cukup signifikan, terutama pada peningkatan kawasan pariwisata. Perubahan terbesar terjadi pada konversi lahan pertanian dan perkebunan menjadi kawasan pariwisata dengan total perubahan mencapai 1.105,71 Ha atau sekitar 75,27% dari total wilayah penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa arah perkembangan kawasan sangat berorientasi pada sektor pariwisata sebagai fungsi utama KEK Mandalika.

Selain kawasan pariwisata, perubahan juga terjadi pada kawasan sempadan pantai dan sempadan sungai. Kondisi ini mengindikasikan adanya tekanan pemanfaatan ruang pada zona yang secara fungsi memiliki peran perlindungan ekologis. Sementara itu, sebagian lahan pertanian masih bertahan dengan luas 143,03 Ha, meskipun secara umum mengalami penurunan dibandingkan kondisi tahun 2018.

Berdasarkan analisis kesesuaian dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Lombok Tengah, sebagian besar perkembangan kawasan pariwisata telah sesuai dengan arahan pola ruang yang menetapkan wilayah tersebut sebagai kawasan budidaya pariwisata dan kawasan strategis ekonomi. Namun demikian, masih terdapat potensi ketidaksesuaian pada beberapa area sempadan yang seharusnya berfungsi sebagai kawasan lindung, sehingga perlu perhatian dalam pengendalian pemanfaatan ruang.

Hasil proyeksi penggunaan lahan tahun 2032 menunjukkan bahwa kawasan pariwisata tetap menjadi fungsi dominan dengan proporsi sekitar 79,27%, sementara fungsi lain seperti permukiman, perkebunan, dan pertanian diproyeksikan muncul kembali dalam skala terbatas sebagai fungsi penunjang. Hal ini menunjukkan bahwa arah pengembangan KEK Mandalika ke depan masih berfokus pada sektor pariwisata terpadu dengan dukungan fungsi pendukung lainnya.

Secara keseluruhan, dinamika penggunaan lahan di KEK Mandalika menunjukkan kecenderungan perkembangan yang selaras dengan target perencanaan, namun tetap memerlukan pengawasan agar tidak menimbulkan konflik ruang, terutama pada kawasan lindung dan sempadan.

6.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan ada beberapa rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah Kabupaten Lombok Tengah perlu memperkuat pengendalian pemanfaatan ruang, khususnya pada kawasan sempadan pantai dan sempadan sungai, agar tidak terjadi penyimpangan fungsi yang dapat berdampak pada kerusakan lingkungan.
2. Perlu dilakukan evaluasi berkala terhadap kesesuaian penggunaan lahan dengan RTRW, terutama dalam menghadapi dinamika investasi dan percepatan pembangunan kawasan strategis nasional.
3. Pemerintah daerah dan pengelola kawasan disarankan untuk menyediakan ruang terbuka hijau serta mempertahankan sebagian lahan pertanian sebagai zona penyangga untuk menjaga stabilitas lingkungan kawasan.
4. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan analisis yang lebih mendalam dengan mempertimbangkan aspek sosial dan ekonomi masyarakat lokal guna melihat dampak perubahan penggunaan lahan secara lebih komprehensif.